

PERAN HEREDITAS DAN LINGKUNGAN MENJADI FONDASI UTAMA DALAM PERKEMBANGAN MANUSIA

Ardelia Salsabilla¹, Muhammad Nur Teguh Utomo², Nadya Kamilia³

¹²³FTIK UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹ardelia.salsabilla25083@mhs.uingusdur.ac.id,

²muhammad.nur.teguh25229@mhs.uingusdur.ac.id,

³nadya.kamilia@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Human development is influenced by two inseparable main foundations: heredity and environment. Heredity serves as the biological basis that determines an individual's initial potential through genetic inheritance, while the environment serves as a means to determine the extent to which that potential can develop optimally. This study applies a descriptive qualitative approach based on liberal research by examining three main schools of development: nativism, empiricism, and convergence theory. The results of the study indicate that convergence theory is the most realistic approach because it emphasizes that individual development is the result of a synergistic interaction between innate and environmental factors on an ongoing basis. Therefore, optimal human development can only be realized if good hereditary potential is supported by a conducive and quality environment.

Keywords: Heredity, Environment, Human Development

ABSTRAK

Perkembangan manusia dipengaruhi oleh dua fondasi utama yang tidak dapat dipisahkan, yaitu hereditas dan lingkungan. Hereditas berperan sebagai dasar biologis yang menentukan potensi awal individu melalui pewarisan gen, sedangkan lingkungan berperan sebagai sarana yang menentukan sejauh mana potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada penelitian liberalis dengan menelaah tiga aliran utama perkembangan, yaitu teori nativisme, empirisme, dan konvergensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori konvergensi menjadi pendekatan paling realistis karena menegaskan bahwa perkembangan individu adalah hasil interaksi sinergis antara faktor bawaan dan lingkungan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, perkembangan manusia yang optimal hanya dapat terwujud apabila potensi hereditas yang baik didukung oleh lingkungan yang kondusif dan berkualitas.

Kata Kunci: Hereditas, Lingkungan, Perkembangan Manusia

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang senantiasa mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan secara berkelanjutan sejak masa konsepsi hingga akhir hayat. Faktor hereditas dan lingkungan memegang peran penting

dalam pembentukan perilaku, pola pikir, serta kepribadian seorang anak (Rismanto, 2025). Hereditas merupakan faktor bawaan genetik yang berperan penting dalam menentukan karakteristik anak, selain faktor hereditas, lingkungan juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak, karena lingkungan inilah yang dapat menentukan perkembangan anak secara optimal (Lestari, 1979). Dengan demikian, berbagai penelitian membuktikan bahwa perkembangan manusia terjadi melalui hubungan dinamis antara faktor keturunan dan lingkungan sosial.

Fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan nyata menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi bawaan individu dengan pencapaian perkembangannya. Perbedaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Ada yang berpendapat bahwa kemampuan seseorang sudah ditentukan sejak lahir (Pebrianti et al., 2024), ada pula yang meyakini bahwa lingkungan dan pengalamanlah yang paling berpengaruh (Rismanto, 2025). Dengan demikian, berbagai penelitian membuktikan bahwa perkembangan

manusia terjadi melalui hubungan dinamis antara faktor keturunan dan lingkungan sosial.

Penulisan ini berupaya untuk mengisi celah pembahasan yang belum disampaikan pada tulisan-tulisan sebelumnya. Tulisan ini akan memaparkan peran hereditas dan lingkungan menjadi fondasi utama dalam perkembangan manusia. Berdasarkan berbagai data dan teori perkembangan manusia, ditemukan bahwa faktor genetik memberikan potensi dasar, sedangkan lingkungan menentukan arah perkembangan potensi tersebut melalui proses pendidikan, pola asuh, dan pengalaman sosial. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pentingnya keseimbangan antara faktor bawaan dan lingkungan dalam perkembangan manusia.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa perkembangan manusia tidak ditentukan hanya oleh hereditas ataupun lingkungan secara terpisah, melainkan oleh interaksi keduanya secara berkesinambungan. Individu yang memiliki potensi genetik baik belum tentu berkembang optimal tanpa dukungan lingkungan yang

positif dan kondusif. Sebaliknya, lingkungan yang baik juga membutuhkan kesiapan biologis individu agar proses perkembangan dapat berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan perkembangan manusia dipengaruhi oleh kolaborasi sinergis antara faktor keturunan dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif guna mendeskripsikan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus kajian dalam penelitian ini berkaitan dengan perkembangan manusia. Jenis penelitian ini menggunakan literature research atau penelitian kepustakaan, yakni suatu bentuk penelitian yang menekankan pengkumpulan, penelaahan, dan pengkajian data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, meliputi buku, jurnal, artikel, serta publikasi akademik yang berhubungan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berusaha membangun kerangka pemahaman yang

komprehensif dan tersusun secara terstruktur berdasarkan temuan dari peneliti terdahulu.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti menerapkan metode dokumentasi yang dilakukan melalui cara mencari dan menelaah dokumen tertulis maupun gambar yang relevan terhadap topik perkembangan manusia.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena dianggap efektif untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran hereditas dan lingkungan sebagai fondasi utama dalam proses perkembangan manusia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh dan interpretatif tanpa menggunakan angka atau statistik semata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor keturunan dan lingkungan secara bersamaan berperan dalam membentuk serta memengaruhi proses perkembangan manusia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pembaca maupun praktisi terhadap peran hereditas dan

lingkungan sebagai fondasi utama dalam perkembangan manusia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hereditas yang dikenal sebagai faktor keturunan, menjadi salah satu faktor utama dalam memengaruhi dan menentukan proses perkembangan individu, terutama dalam membentuk potensi kecerdasan dan bakat yang dimiliki sejak lahir. Hereditas dapat dipahami sebagai totalitas karakteristik yang diturunkan dari orang tua kepada anak, termasuk seluruh potensi fisik dan psikis yang telah dimiliki individu sejak masa konsepsi atau pembuahan ovum oleh sperma. Pewarisan karakteristik dan potensi tersebut berlangsung melalui gen-gen yang berasal dari kedua orang tua. J.J Rousseau menyatakan bahwa seorang anak yang cerdas merupakan hasil pewarisan dari orang tua yang memiliki kecerdasan yang baik (Hardiyati et al., 2025). Dengan demikian, hereditas dapat dipahami sebagai dasar biologis yang menentukan potensi awal seseorang sebelum pengaruh lingkungan kerja.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, emosional, sosial, dan

moral. Selain faktor hereditas, lingkungan turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan individu, termasuk dalam perkembangan karakter. Sebagai tempat berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan, lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial masyarakat (Dea Nerizka, Eva Latifah, 2018). Dengan demikian, lingkungan berfungsi sebagai sarana yang menentukan sejauh mana potensi bawaan seseorang dapat berkembang secara optimal.

Teori nativisme berpandangan bahwa seluruh proses perkembangan manusia ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir. Arthur Schopenhauer seorang filosofis Jerman merupakan tokoh utama dalam aliran ini identik dikaitkan dengan pandangan pesimistis yang memandang segala sesuatu dengan “kaca mata hitam”, memandang bahwa perkembangan seseorang sepenuhnya ditentukan oleh faktor keturunan atau hereditas yang dibawa sejak lahir. Dalam pandangan ini, lingkungan dan pendidikan dianggap tidak berdaya untuk mengubah watak

dasar seseorang; jika seseorang terlahir dengan pembawaan baik, ia akan tetap baik, begitu pula sebaliknya (Pebrianti et al., 2024). Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa dasar perkembangan manusia sudah terbentuk sejak dalam kandungan, sedangkan faktor luar hanya berfungsi sebagai pendukung.

John Locke, melalui teori empirisme, berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh lingkungan, pendidikan, dan pengalaman yang diterima sejak kecil. Dalam teori empirisme, John Locke menolak adanya potensi bawaan tersebut melalui konsep "Tabula Rasa". Ia mengemukakan konsep seperti kertas putih bersih atau meja lilin yang kosong, di mana seluruh corak dan warna perkembangannya semata-mata ditentukan oleh pengalaman, pendidikan, dan stimulus dari lingkungan luar (RIZKINIA, 2023). Sejak dilahirkan anak itu tidak mempunyai bakat dan pembawaan apa-apa dan anak dibentuk sekehendak pendidiknya (Fatah, 2019). Dengan demikian, teori ini memandang manusia sebagai hasil dari pengalaman dan pendidikan yang diterimanya.

William Stern menjelaskan bahwa teori konvergensi merupakan perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Teori Konvergensi yang digagas oleh William Stern, Teori ini menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dalam perspektif ini, bakat alami yang dimiliki seorang anak tidak akan pernah mencapai potensi maksimalnya tanpa dukungan lingkungan yang tepat. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang sangat baik saja tidak cukup untuk menghasilkan perkembangan yang optimal tanpa adanya potensi bawaan yang mendukung (Alhabsyi, n.d.). Dengan demikian, teori konvergensi dianggap sebagai pendekatan yang lebih realistis dalam memahami perkembangan manusia karena dalam teori ini, hereditas dipandang sebagai potensi awal, sedangkan lingkungan menjadi sarana yang membantu potensi tersebut berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Perkembangan manusia terjadi karena adanya hubungan yang tidak

dapat dipisahkan antara faktor hereditas dan lingkungan. Hereditas menyediakan potensi dasar yang berupa bakat dan kecerdasan bawaan, sementara lingkungan menentukan apakah potensi tersebut dapat berkembang secara optimal. Pandangan ini sejalan dengan teori konvergensi yang merupakan sintesis dari teori nativisme dan empirisme, yang menyatakan bahwa bukan faktor bawaan semata maupun lingkungan semata yang menentukan perkembangan individu, melainkan keduanya bekerja secara sinergis. Oleh karena itu, perkembangan manusia yang optimal hanya dapat terwujud apabila potensi hereditas yang baik didukung oleh lingkungan yang kondusif dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, M. (n.d.). *TEORI KONVERGENSI DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*.
- Dea Nerizka, Eva Latifah, dan A. M. (2018). *Heredity and environment factors in building characters*.
- Fatah, A. (2019). Penyebab Krisis Moral pada Anak Menurut Teori Nativisme, Empirisme dan Konvergensi (Studi Analisis Faktor Penyebab Pembunuhan Anak Yang dilakukan Anak dibawah Umur dibawah Umur di Desa Carih Kabupaten Tegal). *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan*, XI(2), 110.
- Hardiyati, M., Wibowo, T., & Fitriati, R. (2025). *Peranan hereditas dan lingkungan dalam pembentukan karakter dan perkembangan pendidikan individu*. 1(April).
- Lestari, P. D. I. (1979). *FAKTOR PERKEMBANGAN HEREDITY DAN LINGKUNGAN PENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK*.
- Pebrianti, H., Ponto, Y., & Naro, W. (2024). *KONSEP PESERTA DIDIK DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF: EMPIRISME , NATURALISME , NATIVISME , KONVERGENSI , DAN PENDIDIKAN ISLAM*. 1(1), 36–44.
- Rismanto, F. (2025). Pengaruh Bawaan serta Lingkungan terhadap Psikologis Perkembangan Pribadi Manusia. *PARIKESIT: Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59966/parikesit.v1i1.516>
- RIZKINIA, S. A. (2023). *TEORI KONVERGENSI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PROF. DR. ZAKIAH DARADJAT SKRIPSI*.